

Implementasi Hasil Uji Pemahaman Bullying Siswa pada SMP Negeri 14 Kelurahan Taman Baru Kota Cilegon

Achmad Syaefudin^{1*}, Bela Yusti Annasya², Teguh Sutopo³
^{1, 2, 3}Sekolah Tinggi Teknologi Ilmu Komputer (STTIKOM) Insan Unggul
*asyaefudin1213@gmail.com, ²belaworking@gmail.com, ³teguh.stp@gmail.com

Histori Makalah

Diterima Editor :
(30/04/2026)

Direvisi Pemakalah :
(01/05/2026)

Diterima Publikasi :
(07/05/2025)

ABSTRAKSI

Bullying merupakan salah satu permasalahan sosial yang sering terjadi di lingkungan sekolah, khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Penelitian pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap bullying di SMP NEGERI 14 Di Kelurahan Taman Baru, Cilegon. Metode yang digunakan adalah penyuluhan, diskusi interaktif, dan evaluasi melalui kuesioner. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai bentuk-bentuk bullying, dampak yang ditimbulkan, serta cara pencegahannya. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan siswa mampu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan nyaman.

Kata Kunci: bullying, siswa SMP, pengabdian masyarakat, pendidikan karakter

ABSTRACT

Bullying is a common social issue that frequently occurs in school environments, particularly at the junior high school level. This community service study aims to improve students' understanding of bullying at a junior high school in Taman Baru Village, Cilegon. The methods used include counseling sessions, interactive discussions, and evaluation through questionnaires. The results indicate an increase in students' understanding of the forms of bullying, its impacts, and prevention strategies. This activity is expected to encourage students to create a safer and more comfortable school environment.

Keywords: bullying, junior high school students, community service, character education



Office:
Sekolah Tinggi Teknologi
Ilmu Komputer Insan Unggul
(STTIKOM Insan Unggul)



This is an open access article
published under the CC-BY-SA
license.

PENDAHULUAN

Bullying merupakan tindakan agresif yang dilakukan secara berulang oleh individu atau kelompok terhadap individu lain yang dianggap lebih lemah. Fenomena ini dapat berupa kekerasan fisik, verbal, maupun psikologis. Di lingkungan sekolah, bullying sering kali terjadi tanpa disadari oleh pihak sekolah maupun orang tua.

SMP sebagai masa transisi remaja menjadi fase yang rentan terhadap konflik sosial. Kurangnya pemahaman siswa mengenai dampak bullying menyebabkan perilaku ini sering dianggap sebagai hal yang biasa. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang bahaya bullying.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SMP Negeri 14 Kelurahan Taman Baru, Cilegon, dengan tujuan memberikan pemahaman yang komprehensif kepada siswa mengenai bullying serta cara pencegahannya.

TINJAUAN PUSTAKA

Bullying didefinisikan sebagai perilaku agresif yang disengaja dan dilakukan berulang kali dengan adanya ketidakseimbangan kekuatan (Olweus, 1993). Bentuk-bentuk bullying meliputi:

1. **Bullying fisik:** memukul, menendang, atau tindakan kekerasan lainnya.
2. **Bullying verbal:** mengejek, menghina, atau memanggil dengan sebutan buruk.
3. **Bullying sosial:** mengucilkan atau menyebarkan rumor.
4. **Cyberbullying:** dilakukan melalui media digital.

Dampak bullying sangat luas, mulai dari gangguan psikologis seperti kecemasan dan depresi hingga menurunnya prestasi akademik. Oleh karena itu, peran sekolah sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang aman.

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di SMPN 14 Kelurahan Taman Baru Cilegon, dengan melibatkan siswa kelas VII dan VIII. Pelaksanaan dilakukan dalam beberapa tahap:

1. Pembukaan dan pengenalan materi
2. Penyampaian materi oleh pemateri
3. Diskusi dan tanya jawab
4. Simulasi kasus bullying
5. Pengisian kuesioner evaluasi

Kegiatan berlangsung dengan antusiasme tinggi dari para siswa yang aktif berpartisipasi

HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

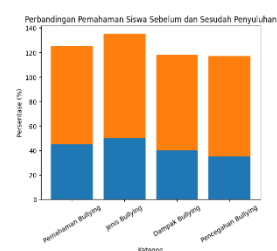
Hasil Kegiatan

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebelum kegiatan, sebagian besar siswa belum memahami secara jelas tentang bullying dan dampaknya. Setelah kegiatan, terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan.

Siswa mulai mampu:

- Mengidentifikasi berbagai bentuk bullying
- Menyadari dampak negatif bullying
- Mengetahui cara melaporkan dan mencegah bullying

Diskusi interaktif juga mengungkap bahwa beberapa siswa pernah mengalami atau menyaksikan bullying, namun tidak mengetahui cara menanganinya. Hal ini menunjukkan pentingnya edukasi yang berkelanjutan.



Data di atas menunjukkan peningkatan pemahaman siswa setelah kegiatan penyuluhan.

Interpretasi singkat yang bisa kamu masukkan ke bagian *Hasil dan Pembahasan*:

- Pemahaman umum tentang bullying meningkat dari **45% menjadi 80%**

- Pemahaman jenis bullying meningkat dari **50% menjadi 85%**
- Pemahaman dampak bullying meningkat dari **40% menjadi 78%**
- Pemahaman pencegahan bullying meningkat dari **35% menjadi 82%**

Hasil pengolahan data menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman siswa setelah dilakukan kegiatan penyuluhan. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, seluruh indikator mengalami kenaikan.

Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek **jenis bullying**, yang menunjukkan bahwa siswa sebelumnya belum memahami bentuk-bentuk bullying secara komprehensif. Selain itu, peningkatan pada aspek **pencegahan bullying** menunjukkan bahwa siswa mulai memiliki kesadaran untuk menghindari dan menanggulangi perilaku bullying.

Grafik menunjukkan perbandingan yang jelas antara kondisi sebelum dan sesudah kegiatan, di mana seluruh kategori mengalami peningkatan yang konsisten. Hal ini menegaskan bahwa metode penyuluhan dan diskusi interaktif efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pemahaman bullying di SMP Negeri 14 Kelurahan Taman Baru, Cilegon, berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang bullying. Edukasi yang diberikan mampu membantu siswa mengenali, mencegah, dan menangani bullying dengan lebih baik. Diharapkan kegiatan serupa dapat dilakukan secara rutin untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari bullying.

Dengan demikian, pengabdian ini diharapkan tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga menjadi awal dari perubahan pendekatan untuk jangka panjangnya menuju siswa yang bebas dari bullying.

Untuk mengetahui apakah peningkatan pemahaman siswa signifikan secara statistik, dilakukan uji t berpasangan antara nilai pre-test dan post-test.

- **Hipotesis**
- **H0 (Hipotesis nol):** Tidak terdapat perbedaan signifikan antara pre-test dan post-test
- **H1 (Hipotesis alternatif):** Terdapat perbedaan signifikan antara pre-test dan post-test

Hasil Perhitungan

Berdasarkan perhitungan uji t diperoleh:

- Nilai **t hitung** = **-67,18**
- Nilai **p-value** = **0,000** ($\approx 1,81 \times 10^{-13}$)

Kriteria Pengambilan Keputusan

- Jika $p\text{-value} < 0,05 \rightarrow H_0$ ditolak
- Jika $p\text{-value} > 0,05 \rightarrow H_0$ diterima

Keputusan

Karena $p\text{-value} < 0,05$, maka **H0 ditolak** dan **H1 diterima**.

Interpretasi

Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman siswa sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai bullying. Hasil uji statistik menggunakan uji t berpasangan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test siswa. Nilai p-value yang sangat kecil ($< 0,05$) mengindikasikan bahwa peningkatan pemahaman siswa bukan terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan hasil dari intervensi berupa penyuluhan dan diskusi interaktif. Dengan demikian, kegiatan ini dapat dinyatakan berhasil secara statistik dan dapat direkomendasikan sebagai model edukasi dalam pencegahan bullying di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Olweus, D. (1993). *Bullying at School: What We Know and What We Can Do*. Oxford: Blackwell.
- Coloroso, B. (2007). *The Bully, the Bullied, and the Bystander*. New York: HarperCollins.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Panduan Pencegahan Perundungan di Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Rigby, K. (2003). *Consequences of Bullying in Schools*. Canadian Journal of Psychiatry.